

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UTD PMI Kabupaten Sleman adalah PMI kantor cabang unit pelayanan terpadu donor darah yang melayani donor darah dan pasien yang membutuhkan darah khususnya yang berada di daerah Sleman. UTD PMI Sleman juga menyediakan tempat penyimpanan darah bagi seluruh pasien yang membutuhkan. Setiap harinya dilakukan kegiatan donor darah dengan jadwal pelayanan mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 21.00 WIB. UTD PMI Kabupaten Sleman terus menjaga ketersediaan kebutuhan stok darah dengan melakukan pelayanan langsung di Gedung atau di luar gedung.

UTD PMI Sleman memiliki Visi Dan misi Yaitu Visi dari UTD PMI Kabupaten Sleman adalah PMI berkarakter, mandiri dan dicintai masyarakat Sedangkan Misi dari UTD PMI Kabupaten Sleman adalah Menjadi organisasi kemanusiaan yang memberikan layanan berkualitas kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip dasar gerakan Internasional palang Merah dan Bulan Sabit Merah, meningkatkan kemandirian organisasi PMI melalui kemitraan strategis yang berkesinambungan dengan pemerintah, swasta, mitra gerakan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya di semua tingkat, meningkatkan reputasi organisasi PMI di tingkat nasional dan internasional.

UTD PMI Kabupaten Sleman merupakan salah satu UTD PMI yang terletak di Jl. Dr. Rajimin, Sucen, Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas tanah 1371 m², luas bangunan 950 m², dan jumlah pegawai sebanyak 27 orang.

2. Prosedur Pendistribusian Komponen Darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman.

Prosedur pendistribusian komponen darah PRC di UTD PMI Sleman adalah sebagai berikut : Menurut petugas UTD, yang di lakukan wawancara lisan pada tanggal 5 september 2020, ada beberapa jenis permintaan komponen pertama

permintaan langsung biasanya dilakukan oleh rumah sakit yang tidak mempunyai BDRS, dengan melakukan pemeriksaan uji silang serasi di UTD. Yang kedua permintaan *drooping*, yang biasanya hanya melakukan permintaan darah tanpa melakukan pemeriksaan uji silang serasi di UTD, karena BDRS melakukan *drooping* untuk kebutuhan stok yang berkurang di BDRS tersebut. Distribusi komponen darah harus sudah sesuai dengan ketentuan atau kebijakan yang terdapat di UTD, adapun prosedur yang harus dilakukan untuk mendapatkan darah dari PMI adalah:

a. Permintaan langsung rumah sakit

- 1) Apabila ada pasien di rumah sakit yang membutuhkan transfusi darah, maka dokter pemeriksa di rumah sakit membuat surat pengantar mengambil darah. Surat pengantar itu berisikan: Nama pasien, Nama rumah sakit, Golongan darah, Jenis komponen darah, dan Jumlah permintaan.
- 2) Formulir permintaan darah harus disertai sampel menggunakan tabung reaksi dengan volume min 5 cc tanpa menggunakan anti pembeku.
- 3) Data sampel darah tertera nomor register pasien di rumah sakit dan nama pasien. Data tersebut harus sama dengan nama dan nomor register yang tertera dalam formulir permohonan darah.
- 4) Perawat rumah sakit membantu mengusahakan darah di BDRS tersebut (Tergantung rumah sakit, ada yang punya Bank Darah dan ada yang tidak punya).
- 5) Apabila tersedia maka Bank Darah Rumah Sakit tersebut memberikan darahnya ke pasien tersebut untuk ditransfusi.
- 6) Apabila tidak tersedia di Bank Darah atau persediaan darah habis, maka keluarga pasien dengan ditemani perawat rumah sakit mengusahakan darah ke Unit Transfusi Darah PMI.
- 7) Petugas PMI memutuskan apakah permintaan dipenuhi atau tidak dan apakah diperlukan donor dari teman atau saudara pasien atau tidak untuk mengganti darah tersebut.

- 8) Apabila tersedia, maka tergantung jenis darah yang diminta. Pihak yang membutuhkan darah diharuskan menunggu sampai proses uji saring dan pemisahan darah selesai.
 - 9) Pengambilan darah tersebut memerlukan biaya (*service cost*), antara lain untuk keperluan: Pengambilan darah donornya, Pemeriksaan uji saring darah, golongan darah, Pemisahan menjadi komponen darahnya.
- b. Permintaan *drooping* BDRS
- 1) Menghubungi pihak PMI untuk menanyakan stok.
 - 2) Mengisi formulir permintaan darah yang berisi nama komponen darah, golongan darah, dan jumlah komponen.
 - 3) Transportasi distribusi darah menggunakan *coolbox* transportasi darah
3. Jumlah total distribusi komponen darah PRC bulan Desember tahun 2019 seperti pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Total distribusi komponen darah PRC bulan Desember tahun 2019

No	Jenis Permintaan	Jumlah (Kantong)	Persentase
1	Langsung	385	51.13%
2	Drooping	368	48.87%
	Total	753	100.00%

Sumber: data distribusi PRC di UTD PMI Sleman bulan desember 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan, dari seluruh distribuai komponen darah PRC pada bulan September 2019 di UTD PMI Kabupaten Sleman paling banyak melayani permintaan langsung sebanyak 385 kantong darah dengan persentase 51,13%, sedangkan untuk dropping lebih sedikit yaitu sebanyak 368 kantong darah dengan persentase 48,87%.

4. Jumlah distribusi komponen darah PRC berdasarkan *dropping* dari BDRS atau UTD lain adalah seperti pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi komponen PRC berdasarkan dropping ke BDRS bulan Desember 2019

No	BDRS	Jumlah	Persentase
1	PKU Muh Gamping	249	67.66%
2	RSUP SARJITO	106	28.80%
3	RSUD JIH	8	2.17%
4	RSUD Sleman	5	1.36%
	Total	368	100.00%

Sumber: data distribusi PRC di UTD PMI Sleman bulan Desember 2019

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa distribusi frekuensi penggunaan komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman bulan Desember tahun 2019 ditinjau dari sebaran Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) yang melakukan drooping komponen darah PRC yang paling banyak adalah PKU Muhammadiyah Gamping sebanyak 249 kantong dengan persentase 67,66%, sedangkan yang paling sedikit melakukan permintaan PRC adalah RSUD Sleman sebanyak 5 kantong dengan persentase 1,36%.

- Jumlah distribusi komponen darah PRC berdasarkan permintaan langsung di UTD PMI Kabupaten Sleman pada bulan Desember tahun 2019 adalah seperti pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Total Distribusi komponen PRC berdasarkan permintaan langsung bulan Desember 2019

No	Nama RS	Permintaan PRC	persentase
1	RSA UGM	4	1.04%
2	Semar/sadewa	15	3.90%
3	RS Condong catur	35	9.09%
4	RS Sakina Idaman	31	8.05%
5	RS Panti Nugroho	37	9.61%
6	RS Mitra Paramedika	26	6.75%
7	RS PDHI Kalasan	6	1.56%

8	RSUD Sleman	13	3.38%
9	RS At-Turots Al-Islami	19	4.94%
10	Klinik Sindu Adi	1	0.26%
11	RS Pantl Bakti Ningsih	12	3.12%
12	RS Puri Husada	39	10.13%
13	RS Queen Latifa	37	9.61%
14	RS Gamedika	2	0.52%
15	RS Mitra Sehat	11	2.86%
16	RSIA Arvita Bunda	4	1.04%
17	Klinik Utama Nurani	2	0.52%
18	RS Hermina Yogyakarta	87	22.60%
19	RS UAD	4	1.04%
	Total	385	100.00%

sumber: data permintaan PRC di UTD PMI Sleman bulan desember 2019

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa distribusi frekuensi penggunaan komponen darah PRC berdasarkan permintaan darah langsung di UTD PMI Kabupaten Sleman bulan Desember tahun 2019 ditinjau dari sebaran Rumah Sakit yang paling banyak melakukan permintaan komponen darah PRC adalah RS Hermina Yogyakarta sebanyak 87 kantong dengan persentase 22,60%, sedangkan permintaan komponen darah PRC yang paling sedikit adalah Klinik Sinduadi sebanyak 1 kantong dengan persentase 0,26%.

6. Jumlah distribusi komponen darah PRC berdasarkan karakteristik golongan darah ABO dan rhesus pada bulan Desember tahun 2019 adalah seperti pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Distribusi komponen PRC berdasarkan Golongan Darah pada bulan Desember 2019

No	Golongan Darah	Rhesus		Jumlah	Persentase
		Positif	Negatif		
1	A	201	0	201	26.69%
2	B	246	0	246	32.67%
3	O	262	0	262	34.79%
4	AB	44	0	44	5.84%
	Total	753	0	753	100.00%

sumber: data permintaan PRC di UTD PMI Sleman desember 2019

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa distribusi frekuensi penggunaan komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman Bulan Desember tahun 2019 ditinjau dari penggunaannya sebanyak 753 kantong darah komponen PRC dengan penggunaan Golongan Darah O yang terbanyak dengan persentase 34,79% dan Golongan darah AB yang Paling sedikit yaitu sebesar 5,84% yang di distribusi dari UTD PMI Sleman.

7. Jumlah distribusi komponen darah PRC berdasarkan karakteristik pengguna bangsal di rumah sakit pada pelayanan darah langsung adalah seperti tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Distribusi komponen darah PRC berdasarkan karakteristik pengguna

N0	Bangsal	Jumlah	Persentase
1	Anak	33	8.57%
2	Bedah	12	3.12%
3	Dalam	231	60.00%
4	Kandungan	71	18.44%
5	Lain-lain	38	9.87%
	Total	385	100.00%

Sumber: data distribusi PRC di UTD PMI Sleman bulan desember 2019

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa distribusi frekuensi penggunaan komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman bulan Desember tahun 2019 ditinjau dari permintaan Bangsal Rumah Sakit yang meminta komponen Darah PRC yang paling banyak digunakan di Bangsal Dalam sebanyak 231 kantong dengan persentase 60%, sedangkan permintaan yang paling sedikit adalah Bangsal Bedah sebanyak 12 kantong dengan persentase 3,12%.

8. Kendala dan permasalahan dalam pendistribusian komponen darah PRC di UTD PMI Sleman

Menurut petugas UTD distribusi komponen darah harus sudah sesuai dengan ketentuan atau kebijakan yang terdapat di UTD, seperti halnya dilihat dari segi ruangnya harus memenuhi sistim manajemen mutu bagi unit penyedia darah. Wadah atau kemasan kantong darah harus sudah tervalidasi, serta harus terjaga integritasnya terkait masalah kebocoran, kerusakan, pelekatan label. Wadah label berisi tentang isi kemasan, jenis komponen, nomor kantong darah, serta tanggal kadaluarsa. Darah yang di distribusikan harus sudah bebas dari tes uji Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD). Cool box untuk pendistribusian darah harus sudah tervalidasi dari mulai adanya termometer dan bila tidak ada termometernya biasanya menggunakan alat bantu pendingin (*ice pack gel*) agar suhu di dalam *coolbox* tetap terjaga suhunya. Untuk permintaan dan pengiriman harus melalui petugas yang berkompeten agar terjaga kualitas dari komponen darah yang di distribusikan.

Seperti yang telah dikatakan oleh petugas UTD diatas, masih saja terdapat kendala atau masalah yang terjadi seperti halnya permintaan dilakukan bukan oleh petugas RS atau BDRS, melainkan pihak keluarga pasien yang melakukan permintaan darah. Serta *coolbox* yang dibawa untuk melakukan permintaan tidak terdapat nya termometer untuk mengecek kondisi suhu di dalam *coolbox*. Dan kendala juga datang dari pihak UTD karena pada saat ingin melakukan *droping* ke BDRS tidak adanya petugas PMI untuk melakukan *droping*, ini terjadi karena masih kurangnya petugas yang bekerja di UTD. Pengukuran untuk kategori penanganan kurangnya petugas *droping* di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019 adalah dengan melakukan wawancara secara lisan kepada

petugas UTD PMI Kabupaten Sleman yaitu dengan cara mempersiapkan tenaga medis yang kompeten untuk melakukan dropping komponen darah yang akan di drop sesuai permintaan dari UTD dan BDRS yang sudah melakukan permintaan dropping komponen darah. Dan untuk keluarga yang melakukan pengambilan darah akan diberitahu edukasi tentang standar pengambilan darah atau permintaan darah secara lisan.

B. Pembahasan Penelitian

1. Prosedur pendistribusian komponen darah di UTD PMI Sleman.

Distribusi komponen darah di UTD dilakukan setelah adanya permintaan *dropping* darah dari BDRS atau permintaan langsung dari bangsal rumah sakit dengan penyerahan form permintaan darah dan sampel pasien yang akan diperiksa oleh petugas UTD. Distribusi darah atas permintaan *dropping* darah dilakukan tanpa melalui uji silang serasi, hanya berdasarkan jumlah permintaan untuk setiap jenis komponen darah dan jenis golongan darah. Sedangkan pelayanan darah langsung dilakukan melalui pemeriksaan uji silang serasi, golongan darah, dan pemeriksaan skrining/identifikasi antibodi sesuai kebutuhan. Jika hasil pemeriksaan sesuai antara darah donor dengan sampel darah pasien maka darah atau komponen yang dibutuhkan untuk diberikan distribusikan ke pasien.

Menurut permenkes 91 tahun 2015 tentang standar pelayanan darah standar prosedur pendistribusian darah adalah:

- a. Ruang pengemasan darah Ruangan yang digunakan untuk pengemasan darah harus memenuhi sistem manajemen mutu untuk unit penyedia darah. Meja pengemasan. Meja yang digunakan untuk mengemas darah harus memenuhi sistem manajemen mutu untuk unit penyedia darah.
- b. Kemasan Distribusi Darah bahan *coolbox* darah memiliki izin dan terdaftar di Kementerian Kesehatan. Kemasan darah dapat terbuat dari karton yang dilapisi *styrofoam* di bagian dalam. Bahan pembatas antara darah dan atau komponen darah yang terbuat dari karton berinsulator, berlapis plastik bersih. *Coolbox*, kemasan karton dan *styroform* serta karton pembatas berinsulator telah divalidasi dan disetujui untuk

digunakan. Ice pack/gel pack/dry ice dan penggunaannya harus tervalidasi baik dari aspek ukuran atau berat dan jumlahnya untuk setiap pengiriman sejumlah kantong darah dan atau komponen darah.

Kondisi fisik *Coolbox* atau kemasan darah dapat ditutup rapat. Tidak rusak, bocor ataupun basah. Tidak ada kontaminasi pada permukaan luar atau dalam *Styrofoam*. Tidak ada tulisan-tulisan yang tidak berkaitan dengan distribusi darah pada bagian luar kemasan darah.

Label Kemasan. Bahan label telah divalidasi dan disetujui. Bahan label berisi informasi, Nama dan alamat UTD, Nama komponen darah, Jumlah volume dan golongan darah kantong darah dan atau komponen darah, Tanggal dibuat dan kedaluwarsa, Suhu pengiriman.

- c. Pengemasan Persiapan *coolbox*, kemasan karton, *styrofoam*, karton pemisah *Coolbox*, kemasan karton, *styrofoam* dan karton pemisah harus bersih. Jika digunakan kemasan karton, enam lembar *styrofoam* harus dirangkai di dalam kemasan karton membentuk kotak.

Pengemasan darah atau komponen darah, Waktu mulai saat darah keluar dari lemari pendingin hingga masuk ke dalam cool box atau kemasan karton harus divalidasi dan disetujui untuk menjamin terpeliharanya suhu darah dan atau komponen darah. Darah dan atau komponen darah dipisahkan dari ice pack oleh karton berinsulator. Termometer yang telah divalidasi dan disetujui disertakan di dalam kemasan darah.

Permukaan darah yang bersentuhan baik dengan styrofoam, termometer atau karton pembatas berinsulator harus terjaga kebersihannya. Cool box atau kemasan karton harus dapat ditutup dengan rapat.

Pemasangan label. Label kemasan harus tertempel erat pada kemasan karton.

Formulir pengiriman. Formulir pengiriman harus menyertai setiap proses distribusi.

- d. Pemeriksaan Sebelum Distribusi Kemasan Identitas pada kemasan dikonfirmasi dengan darah dan atau komponen darah yang akan dikirim sebelum kemasan ditutup.

Darah atau komponen darah yang benar telah dipilih. Bebas dari setiap kerusakan atau kontaminasi. Belum kedaluwarsa.

Ice pack/gel pack/dry ice. Perbandingan jumlah ice pack/gel pack/dry ice dengan jumlah kantong darah sesuai dengan hasil validasi. Ice pack/gel pack/dry ice tidak bocor. Peletakan ice pack/gel pack/dry ice sesuai dengan SPO. Termometer yang digunakan telah divalidasi dan disetujui.

Pelulusan final dilakukan oleh penanggungjawab mutu atau oleh orang yang mendapat pendelegasian. Kegiatan pelulusan final meliputi: kesesuaian isi kemasan dengan yang tertulis di dalam dokumen distribusi, kelengkapan informasi distribusi pada dokumen distribusi. Kegiatan pelulusan final dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengemasan dilengkapi dengan daftar periksa.

Berdasarkan permenkes nomor 91 tahun 2015 UTD PMI Sleman sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

2. Jumlah total distribusi komponen darah PRC selama bulan desember tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dijelaskan, dari seluruh distribusi komponen darah PRC pada bulan Desember 2019 di UTD PMI Kabupaten Sleman sebanyak 753 kantong dengan rincian paling banyak melayani permintaan langsung sebanyak 385 kantong darah dengan persentase 51,13%, sedangkan untuk *drooping* lebih sedikit yaitu sebanyak 368 kantong darah dengan persentase 48,87%.

3. Jumlah distribusi komponen darah PRC berdasarkan *drooping* BDRS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan bahwa distribusi frekuensi penggunaan komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman bulan Desember tahun 2019 ditinjau dari sebaran Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) yang meminta komponen darah PRC yang paling banyak adalah PKU Muhammadiyah Gamping sebanyak 249 kantong dengan persentase 67,66%, sedangkan yang paling sedikit melakukan *drooping* PRC adalah RSUD Sleman sebanyak 5 kantong dengan persentase 1,36%.

4. Jumlah distribusi komponen darah PRC berdasarkan permintaan langsung Rumah Sakit.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan bahwa distribusi frekuensi penggunaan komponen darah PRC berdasarkan permintaan darah langsung di UTD PMI Kabupaten Sleman bulan Desember tahun 2019 ditinjau dari sebaran Rumah Sakit yang paling banyak melakukan permintaan komponen darah PRC adalah RS Hermina Yogyakarta sebanyak 87 kantong dengan persentase 22,60%, sedangkan permintaan komponen darah PRC yang paling sedikit adalah Klinik Sinduadi sebanyak 1 kantong dengan persentase 0,26%.

Saat ini rumah sakit menggunakan berbagai macam produk dalam melakukan pengobatan pasien antara lain alat kesehatan, obat-obatan, dan salah satu yang terpenting adalah produk darah. Berbagai keperluan yang mutlak membutuhkan produk darah yaitu seperti untuk korban kecelakaan, operasi, transplantasi, pengobatan kanker, dan lain-lain. Berdasarkan data kebutuhan darah rumah sakit sesuai hasil penelitian, UTD PMI Kabupaten Sleman dapat melakukan perencanaan penyediaan darah untuk kepentingan permintaan langsung dan dropping darah ke bank darah rumah sakit. Hal yang perlu diperhatikan bahwa darah merupakan produk yang mudah rusak dan bukanlah suatu produk yang dapat diproduksi oleh mesin namun dihasilkan melalui donor yang sehat dan bersedia menyumbangkan darahnya untuk pasien yang membutuhkan sehingga pasokan darah masih didasarkan pada permintaan langsung dan dropping dari rumah sakit agar darah tidak banyak yang kadaluwarsa (Rusman et al., 2014).

5. Jumlah distribusi komponen darah PRC berdasarkan karakteristik Golongan Darah.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi pengeluaran komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman pada bulan desember tahun 2019 total sebanyak 753 kantong darah dengan golongan darah yang paling banyak permintaannya bulan desember 2019 adalah golongan darah O sebanyak 262 kantong (34,79%) dan yang paling sedikit adalah golongan

darah AB sebanyak 44 kantong darah (5,84%) dari total permintaan golongan darah di UTD PMI Sleman.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Andryansyah, 2017) pada bulan desember tahun 2016 di UTD PMI Surabaya yang terbanyak di bulan desember adalah golongan darah O sebanyak 48 kantong darah (40%) dari total 120 kantong darah. Sedangkan menurut penelitian (Aprianis, 2018) pada bulan Desember 2016 di UTD PMI Pekanbaru yang terbanyak golongan darah O sebanyak 821 kantong darah (34,1%) dari total 2411 kantong darah. Terdapat perbedaan penggunaan setiap bulan desember tiap tahunnya.

Donor darah bergolongan O dapat memberikan transfusi darah kepada ketiga golongan darah lainnya, namun hanya dapat menerima transfusi dari donor yang bergolongan darah yang sama. Sementara itu, golongan darah O tidak memiliki antigen A maupun antigen B. Karena tidak ada antigen asing, tubuh manusia tidak akan mengenali darah O sebagai ancaman. Ini membuat orang yang memiliki darah bergolongan O menjadi donor universal yang dapat memberikan transfusi kepada ketiga golongan darah lainnya, namun hanya dapat menerima transfusi dari darah O (Mulyana, 2019).

Golongan darah tipe O positif paling sering diberikan pada pasien dibandingkan golongan darah lainnya. Itulah mengapa golongan darah ini dianggap sebagai golongan darah yang paling dibutuhkan. Selain itu, lebih dari 80 persen populasi memiliki golongan darah positif dan dapat menerima donor dari golongan darah O positif. Mengapa permintaan darah O positif juga tinggi di rumah sakit. Pada orang yang mengalami [trauma](#) besar dan kehilangan banyak darah, banyak rumah sakit mentransfusikan darah O positif, bahkan ketika golongan darah pasien tidak diketahui. Hal ini karena risiko terjadinya reaksi jauh lebih rendah dalam situasi kehilangan darah yang sedang berlangsung dan persediaan darah O rhesus positif biasanya lebih banyak dari O rhesus negatif. Karena itu, darah O rhesus positif sangat penting dalam perawatan trauma (Fadli, 2020).

6. Jumlah distribusi komponen darah PRC berdasarkan karakteristik penggunaan.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas didapatkan bahwa distribusi frekuensi penggunaan komponen darah PRC di UTD PMI Kabupaten Sleman bulan Desember tahun 2019 ditinjau dari permintaan Bangsal Rumah Sakit yang meminta komponen Darah PRC yang paling banyak digunakan di Bangsal Dalam sebanyak 231 kantong dengan persentase 60%, sedangkan permintaan yang paling sedikit adalah Bangsal Bedah sebanyak 12 kantong dengan persentase 3,12%.

PRC merupakan komponen darah yang paling banyak diminta di bank darah rumah sakit (Fry, 2002). Menurut penelitian (Nency & Sumanti, 2016), berdasarkan kebutuhan tranfusi PRC maka penyakit jantung menempati posisi teratas, memerlukan unit darah terbanyak 2,33 unit untuk setiap kasus terindikasi tranfusi diikuti oleh penyakit ginjal 2,25 unit dan thalassemia serta anemia aplastik yang memerlukan 1,7 unit per kasus terindikasi transfusi. Berdasarkan rasio kebutuhan, penyakit jantung dan ginjal menempati posisi pemakai PRC terbanyak pada setiap kasus terindikasi tranfusi, dibandingkan kasus thalassemia ataupun anemia aplastik. Pada pasien kanker sering timbul anemia yang dengan mudah dapat diatasi dengan transfusi. Pada penelitian lain dengan subyek 219 pasien kanker memerlukan transfusi rata-rata setiap pasien 3,71 unit PRC. Macam- macam penyakit yang termasuk penyakit dalam (Sari, 2019):

a. Alergi Imunologi Klinik.

Penyakit ini berhubungan dengan sistem imun tubuh dan interpretasi pemeriksaan penunjang laboratorium seperti darah, serum atau plasma, urin, struktur jaringan, maupun proses fisiologis tubuh. Contoh penyakitnya adalah reaksi transpalntasi organ, rhinitis alergi, penyakit imunologi paru, asma, biduran, alergi makanan.

b. Gastroentero-Hepatologi.

Berhubungan dengan sistem pencernaan dan organ hati. Contoh penyakitnya adalah, kanker pada saluran cerna dan hati, hepatitis.

c. Ginjal Hipertensi

Ini berhubungan dengan gangguan tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol, atau masalah tekanan darah yang lebih kompleks, ginjal. Contoh penyakitnya adalah sindroma nefrotik, gagal ginjal akut maupun kronis, dan batu saluran kemih.

d. Hematologi-Onkologi Medik.

Hal ini berhubungan dengan diagnosis Penyakit darah (hematologi) dan kanker (onkologi). Termasuk penyakit seperti kanker, anemia, leukemia, hemofilia, limfoma.

e. Kardiologi

Hal ini berhubungan dengan gangguan organ jantung. Contoh penyakitnya adalah penyakit jantung reumatik, penyakit jantung coroner, gagal jantung, penyakit katup jantung, aritmia (gangguan irama jantung).

f. Metabolik-Endokrin.

Hal ini berhubungan dengan gangguan metabolisme seperti proses biokimia serta kerja hormon-hormon dalam tubuh. Contoh penyakit ini adalah diabetes, tiroid.

g. Pulmonologi.

Hal ini berhubungan dengan diagnosis dan pengobatan gangguan sistem pernapasan seperti asma, bronkitis, emfisema, dan penyakit paru interstisial.

h. Penyakit Tropik-Infeksi.

Penyakit menular yang disebabkan oleh parasit, jamur, virus, bakteri.

7. Penanganan kendala dan permasalahan distribusi komponen PRC di UTD PMI Sleman

Berdasarkan wawancara secara lisan oleh petugas PMI Sleman dengan mempersiapkan tenaga medis yang khusus untuk melakukan *droping* komponen darah yang sesuai permintaan dari UTD dan BDRS yang sudah melakukan permintaan komponen darah. Dan untuk keluarga yang melakukan pengambilan darah akan diberikan edukasi tentang standar pengambilan darah

atau permintaan darah secara lisan. Atupun dengan cara mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan melakukan kegiatan rekrutmen donor, agar masyarakat semakin memahami dengan kegiatan donor darah dan pentingnya donor darah.

C. KETERBATASAN

Selama penelitian berlangsung mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah peneliti mengalami beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu Bersamaan dengan adanya Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun ini sangat menghambat adanya penelitian ini. Untuk menghindari penyebaran Virus Corona (Covid-19) ini kegiatan diluar rumah sangat dibatasi, sehingga untuk pelaksanaan pengambilan data menjadi sangat terhambat. Keterlambatan informasi dari tempat penelitian juga sangat mempengaruhi dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan Tempat Oleh karena terkendala pandemi Covid-19, belum banyak insitusi pelayanan darah yang membuka akses untuk penelitian, misalnya rumah sakit rumah sakit yang menjadi rujukan pasien Covid-19, sehingga penelitian ini terbatas di UTD PMI Kabupaten Sleman saja.